PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP KEPUTUSAN KELOMPOK DI LINGKUNGAN POLRES BOALEMO

JURNAL

RAMLY AMAT HI. DJAFAR
NIM. C03420038

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2025

PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP KEPUTUSAN KELOMPOK DI LINGKUNGAN POLRES BOALEMO

[1]Fendi Ntobuo, [2]Lenny Syamsuddin, [3]Ramly Amat HI. Djafar

[1,2,3]Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
ramlivijay03@gmail.com

ABSTRACT

The research aimed to determine the influence of conformity on group decision-making in the Boalemo Police Department. This study employed a quantitative approach using simple linear regression analysis. With 30 respondent from the Boalemo Police Department. The instrumens used were conformity and group decision-making scales. The analysis result indicated a significant positive relationship between conformity and group decision-making (r = 0,604, p < 0,01). This suggested that higher levels of conformity were associated with higher group decision-making among the members of the Boalemo Police Department, and vice versa. These findings indicated that as the level of conformity increased, it became easier for the group to reach consensus and coordination, making the decision-making process more efficient and directed.

Keywords: Conformity, Group Decision-Making

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Konformitas Terhadap Keputusan Kelompok Di Lingkungan Polres Boalemo. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana dengan jumlah responden sebanyak 30 Anggota Polres Boalemo. Instrumen yang digunakan adalah skala Konformitas dan Keputusan Kelompok. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Konformitas dan Keputusan Kelompok (r = 0,604, p < 0,01). Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan kelompok anggota Polres Boalemo, begitupula sebaliknya. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin mudah kelompok mencapai kesepakatan dan koordinasi, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih efisien dan terarah***.***

Kata Kunci : Konformitas, Keputusan Kelompok

PENDAHULUAN

Salah satu instrumen pemerintah yang mempunyai pengaruh besar di masyarakat adalah Kepolisian Republik Indonesia. Sebagai sebuah organisasi, Polri menjalankan berbagai tugas antara lain menegakkan keselamatan dan keamanan masyarakat, menegakkan hukum, dan melayani masyarakat. Polisi yang ikut serta dalam pengabdian kepada masyarakat harus siap membantu masyarakat jika terjadi permasalahan. Dalam kapasitasnya sebagai pengayom, polisi harus siap membela dan memberikan penghargaan kepada masyarakat jika terjadi anarki dalam suatu kegiatan (Bakkara et al., 2022)

Dalam memelihara stabilitas keamanan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat adalah Kepolisian Negara Republik Indonesia, hal tersebut tertuang dalam "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia". Dengan motto Rastra Sewakotama yang artinya Abdi Utama bagi Nusa Bangsa serta slogan melindungi dan melayani. Saat ini citra kepolisian dimata masyarakat memiliki kinerja belum terlaksana optimal, hal tersebut dikarenakan banyaknya keluhan aduan masyarakat tentang penyalah wewenangan oknum anggota kepolisian (Ahzany & Mu, 2023)

Dalam konteks organisasi kepolisian, efektivitas operasional sering kali bergantung pada seberapa baik anggota tim dapat bekerja secara harmonis dan membuat keputusan kolektif yang tepat. Konformitas dapat berkontribusi positif dengan mendorong keselarasan dan koordinasi antar anggota. Namun, konformitas yang berlebihan juga dapat menimbulkan risiko, seperti munculnya *groupthink* di mana keputusan diambil tanpa pertimbangan kritis karena tekanan untuk mencapai kesepakatan bersama serta menghindari perbedaan pendapat (Pratiwi et al., 2019)

Myers (2010) menyatakan bahwa pengaruh konformitas pada kelompok menghasilkan suatu perubahan kepercayaan sebagai akibat dari tekanan kelompok, terlihat dari adanya kecenderungan seseorang untuk selalu menyamakan perilakunya terhadap kelompok, sehingga terhindar dari keterasingan maupun celaan (Aqila, 2020).

Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap konformis atau searah dengan sikap kelompok. Keinginan untuk diterima dalam kelompok mendorong individu melakukan berbagai penyesuaian agar selaras dengan kelompok khususnya dalam lingkungan kerja seperti pengambilan keputusan, dan kepatuhan terhadap aturan (Surijah & Tjundjing, 2007). Di institusi seperti Kepolisian Resor (Polres) Boalemo, di mana kerja tim dan keseragaman tindakan sangat ditekankan,

pemahaman tentang pengaruh konformitas menjadi krusial.

Struktur hierarki dan disiplin ketat yang melekat pada institusi kepolisian seringkali mendorong anggota untuk mengikuti pendapat mayoritas atau arahan atasan tanpa mempertimbangkan pendapat pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) di Akademi Kepolisian (AKPOL) Semarang menunjukkan bahwa konformitas memiliki hubungan positif dengan harga diri taruna, yang berarti semakin tinggi konformitas, semakin tinggi pula harga diri yang dirasakan yang dimana tekanan konformitas dapat menghambat pemikiran kritis dan evaluasi alternatif dalam pengambilan keputusan. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung meneliti pengambilan keputusan kelompok, penelitian ini mengindikasikan bahwa konformitas dapat mempengaruhi dinamika kelompok dan persepsi individu dalam kepolisian.

Keputusan kelompok adalah proses di mana sekelompok individu berkolaborasi untuk menganalisis masalah, mempertimbangkan berbagai alternatif, dan memilih solusi terbaik secara bersama-sama. Proses ini sering digunakan dalam organisasi untuk memanfaatkan beragam perspektif dan keahlian, sehingga diharapkan menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif dan efektif (Hutama, 2015).

Setiap anggota akan merasa puas atau merasa dihargai jikalau kesepatakan bersama ini sesuai dengan cerminan atau kepribadian yang ada pada diri setiap anggota kelompok. Kelekatan dan ingin tetap bersama pada suatu kelompok akan lebih meningkat lagi. Dalam psikologi sosial hal ini disebut dengan kohesivitas kelompok. Kohesivitas kelompok adalah kekuatan ketertarikan anggota yang tetap pada kelompoknya daripada kelompok lain. Mengikuti kelompoknya akan memberikan rasa kebersamaan dan rasa senang (Hutama, 2015).

Penelitian yang dilakukan Bakkara et al., (2022) di Unit Sekretariat Kepolisian Daerah Sumatera Utara mengidentifikasi bahwa komunikasi, kerjasama kelompok, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota polisi. Meskipun komunikasi dan kepemimpinan secara individual tidak menunjukkan pengaruh signifikan, kerjasama kelompok dan pengambilan keputusan memiliki dampak positif yang berarti. Hal ini menekankan pentingnya dinamika kelompok yang sehat dan proses pengambilan keputusan yang inklusif dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Selain adanya kohesivitas yaitu kelekatan yang ada pada anggota terhadap kelompoknya. Adapun dalam suatu kelompok adalah tentunya ada peraturan atau norma-norma yang harus

dijalankan oleh semua anggotanya. Dimana semua anggota yang sudah masuk akan dijelaskan aturan atau norma yang ada dalam kelompok tersebut. Dalam istilah psikologi sosial hal itu disebut dengan sifat konformitas. Sarwono (2012) mengungkapkan bahwa perilaku konformitas adalah menyamakan perilakunya dengan orang lain. Perilaku tersebut dilakukan karena adanya kemauan dari diri sendiri maupun adanya tekanan.

Dalam lingkungan kerja Polres Boalemo, pengambilan keputusan kelompok menjadi aspek krusial dalam menentukan efektivitas kinerja organisasi. Namun, dalam prosesnya seringkali individu cenderung menyesuaikan pendapat atau perilaku mereka dengan norma kelompok yang dikenal dengan konformitas. Konformitas sendiri dapat berdampak positif seperti meningkatkan kerja sama dan keselarasan tim. Tetapi, juga dapat berdampak negatif seperti mengurangi independensi berpikir dan mendorong keputusan yang kurang optimal. Jika keputusan yang dihasilkan lebih didasarkan pada tekanan sosial daripada pertimbangan rasional dan objektif, hal ini berpotensi mempengaruhi kualitas kebijakan dan efektivitas operasional Polres Boalemo. Pada penelitian yang terus berkembang, terdapat beberapa variabel yang masih minim eksplorasi, khususnya mengenai Konformitas terhadap Keputusan Kelompok meskipun beberapa studi telah membahas aspek-aspeknya, penelitian yang secara khusus meneliti Konformitas terhadap Keputusan Kelompok belum dilakukan. Oleh karena itu, perlu di teliti bagaimana pengaruh konformitas terhadap keputusan kelompok dalam lingkungan kerja tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Konformitas Terhadap Keputusan Kelompok di Lingkungan Kerja Polres Boalemo."**

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik análisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah análisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Polres Boalemo. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner menggunakan skala *likert* dengan alternatif pilihan jawaban yakni SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Pada penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala Keputusan Kelompok yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Atmosudirjo (1984), dan skala Konformitas yang disusun berdasarkan aspek-aspek

yang dimodifikasi oleh peneliti Aziz (2006) berdasarkan aspek dari Sears (2004).

Análisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah análisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 *for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Rentang Skor Data Penelitian

Skala	Min	Max
Pengambilan Keputusan Karir	50	63
Konformitas Kelompok	68	88

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, skor yang diperoleh (empirik) dan skor yang dimungkinkan (hipotetik) kelompok alumni bervariasi dalam tingkat pengambilan keputusan karir dan konformitas. Pada skala pengambilan keputusan karir, rentang skor empirik adalah antara 50 dan 63 dengan nilai rerata 56,17 dan standar deviasi 3,14. Pada skala konformitas, rentang skor empirik adalah antara 68 dan 96 dengan nilai rerata 56,17 dan estándar deviasi 3,14. Selanjutnya, nilai rerata dan standar deviasi empirik dari masing-masing skala digunakan untuk mengkategorikan skala.

Tabel 2. Kriteria Konformitas Kelompok

Kategori	Rentang	Jumlah	%
Sangat Tinggi	>85,41	3	3%
Tinggi	80,21-85,40	5	22%
Sedang	75,01-80,20	12	45%
Rendah	69,81-75,00	7	28%
Sangat Rendah	<69,80	3	3%
Total		**30**	**100%**

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar tingkat konformitas kelompok anggota polisi dengan jumlah 30 orang (45%) memiliki rentang skor antara 75,01 – 80,20 termasuk dalam kriteria sedang.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Kolmogorof Smirnov*	Signifikansi	Ket
X	0,738	0,647	Normal
Y	0,811	0,173	Normal

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,738 dengan p = 0,647 > 0,05 sehingga variabel pengambilan keputusan karir memiliki distribusi sebaran normal. Variabel konformitas kelompok memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,811 dengan p = 0,173 > 0,05 sehingga variabel konformitas kelompok memiliki distribusi sebaran normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Signifikansi	Ket
X – Y	49,411	0,000	*Linear*

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2025

Berdasarkan hasil output tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Keseluruhan hasil tersebut dikatakan

signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* bersifat *linear*.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai Sig.	Ket
Pengambilan Keputusan	0,604	0,000	Sangat Signifikan
Konformitas Kelompok	0,604	0,000	Sangat Signifikan

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2025

Berdasarkan hasil analisis Pearson Correlation didapatkan nilai r sebesar 0,604 dengan signifikansi 0,000 (p < 0,01), yang berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas kelompok dengan pengambilan keputusan karir pada Anggota Polisi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square
Pengambilan Keputusan	0,604	0,365
Konformitas Kelompok	0,604	0,365

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2025

Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,365, yang dipersentasikan menjadi 36,5%. Artinya, kontribusi variabel konformitas kelompok terhadap pengambilan keputusan kelompok di lingkungan Polres Boalemo adalah sebesar 36,5%, sedangkan sisanya 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Konformitas Terhadap Keputusan Kelompok Di Lingkungan Polres Boalemo. Semakin tinggi konformitas, maka akan semakin tinggi pula pengambilan keputusan kelompok mereka.

Sebagian besar Keputusan Kelompok Di Lingkungan Polres Boalemo termasuk dalam kriteria sedang, dan sebagian besar tingkat konformitas termasuk dalam kriteria sedang.

Teori Winkel (dalam Ozora, Suharti, & Sirine, 2016) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berkarir. Penemuan penelitian ini mendukung teori ini. Ini juga mendukung pendapat Hurlock (1980) bahwa meniru kelompok atau teman sebaya meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemungkinan diterima dalam kelompok. Menurut penelitian ini, konformitas dengan sesama Anggota Polisi, yang merupakan bentuk persaudaraan dan persahabatan sesama alumni, dapat membantu Anggota Polisi dalam mengambil keputusan karir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang remaja, seperti Febriana (2013), Alamiarti (2015),Vatmawati (2019), Puspitaningrum,

dan Kustanti (2017). Semua penelitian tersebut meneliti siswa santri dan menemukan bahwa alumni pondok pesantren memengaruhi keputusan karir mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian konformitas lainnya yang melibatkan orang dewasa: Fadilla, Abdullah, dan Wu (2020) yang melibatkan karyawan perusahaan. Studi ini juga menemukan bahwa dari 29 orang yang sudah bekerja, 10 (15%) dari mereka bekerja sebagai karyawan swasta. Ini menunjukkan bahwa petugas polisi mampu melawan stigma masyarakat yang meragukan pekerjaan mereka di Polsek Boalemo.

Kelemahan penelitian ini terletak pada karakteristik sampel yang digunakan dengan memilih subjek yang hanya berada di Kabupaten Boalemo. Dalam proses pengumpulan data juga tetap manual karena beberapa subjek sulit mengisi menggunakan bantuan Google Form untuk memaksimalkan implementasi pekerjaan yang banyak di luar kantor, namun beberapa subjek masih kebingungan dalam memahami skala yang diberikan.

Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan Polres Boalemo, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke lingkungan kepolisian lainnya di Indonesia yang mungkin memiliki karakteristik budaya organisasi dan struktur kepemimpinan yang berbeda.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pengaruh konformitas terhadap proses pengambilan keputusan
kelompok di lingkungan Polres Boalemo, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu institusi, yaitu Polres Boalemo, mengurangi tingkat generalisasi hasil penelitian. Karakteristik budaya organisasi, struktur kepemimpinan, serta norma sosial di lingkungan kepolisian dapat berbeda secara signifikan antar wilayah, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat diterapkan secara luas di institusi kepolisian lainnya.

Kedua, pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini kurang mampu menggambarkan secara mendalam dinamika psikologis dan sosial yang melandasi perilaku konformitas dalam kelompok. Proses pengambilan keputusan kelompok sangat kompleks dan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat subjektif, sehingga pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif seharusnya dapat menjadi pelengkap untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Selanjutnya, terdapat potensi bias sosial dalam pengisian instrument penelitian oleh para responden. Mengingat penelitian ini dilakukan di lingkungan

institusi formal dengan struktur hierarki yang kuat, seperti kepolisian, besar kemungkinan bahwa responden memberikan jawaban yang bersifat normatif atau sesuai harapan atasan, bukan jawaban yang mencerminkan persepsi atau pengalaman personal secara jujur. Hal ini tentu dapat memengaruhi validitas data yang dikumpulkan.

Selain itu, penelitian ini tidak secara eksplisit mengontrol variabel- variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan kelompok, seperti gaya kepemimpinan, tekanan institusional, budaya kerja, atau tingkat pengalaman anggota kelompok. Ketidakhadiran variabel-variabel tersebut dalam model analisis dapat mengurangi kekuatan eksplanatif dari hasil penelitian.

Terakhir, instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini kemungkinan belum sepenuhnya disesuaikan dengan konteks kepolisian yang khas. Apabila alat ukur konformitas atau pengambilan keputusan yang digunakan merupakan adopsi dari penelitian lain tanpa melalui proses adaptasi konteks dan validasi lokal, maka akurasi dalam merepresentasikan kondisi nyata di lapangan menjadi diragukan.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa konformitas memengaruhi proses pengambilan keputusan kelompok di Polres Boalemo. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam organisasi kepolisian, tekanan untuk mengikuti aturan kelompok, keyakinan mayoritas, atau kekuasaan atasan menjadi faktor penting yang memengaruhi proses pengambilan keputusan kolektif. Fenomena ini menunjukkan kekuatan dinamika sosial dalam kelompok yang berstruktur dan hierarkis, di mana anggota cenderung mengikuti jalan kelompok untuk menjaga stabilitas dan keselarasan.

Konformitas dapat mempercepat mencapai konsensus, tetapi perlu diingat bahwa terlalu banyak konformitas juga dapat menghalangi inovasi, pemikiran kritis, dan keberanian untuk menyatakan pendapat yang berbeda. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memiliki dampak yang signifikan pada manajemen organisasi, terutama dalam hal menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan individu untuk berpikir secara bebas dan berbicara secara terbuka tanpa mengorbankan nilai disiplin dan komitmen.

Secara keseluruhan, penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana faktor sosial-psikologis memengaruhi dinamika kelompok di tempat kerja formal. Ini juga menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menyelidiki faktor lain yang memengaruhi pengambilan keputusan kelompok di institusi kepolisian dan organisasi serupa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahzany, N., & Mu, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Anggota Kepolisian (Studi Kasus Pada Bidang Propam Kepolisian Daerah Sulawesi Barat). *Journal Of Management & Business*, *6*(2), 322–329.

Andini, B. R. (2021). *Hubungan Kecemasan Komunikasi Dengan Pengambilan Keputusan (Studi Pada Fresh Graduate Perguruan Tinggi Di Bandung Dalam Menghadapi Wawancara Kerja)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Aqila, V. (2020). *Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Kelompok Arisan Cafe Uma 84*. 1–61. Reprostory.Uma.Ac.Id

Atmosudirjo, P. (1993). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.

Atmosudirjo, S. . (1984). *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Decision Making)*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Https://Doi.Org/10.14710/Empati.2015.14902

Aziz, M. R. (2016). *Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Azwar, S. (2007). *Reliabilitas Dan Validitas*. Pustaka Belajar.

Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset.

Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.

Bakkara, R., Gaol, J. ., & Sinaga, A. A. . (2022). Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok,Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Anggota Polri (Studi Kasus Pada Unit Sekretariat Kepolisian Daerah Sumatera Utara). *Jurnal Prointegrita*, *6*(3), 1–17. Https://Doi.Org/10.46930/Jurnalprointegrita.V6i3.2426

Baron, R. ., & Bryne, D. (2005). Psikologi Sosial Jilid 2. In R. Dkk Djuwita (Ed.), *Erlangga*.

Davidoff, L. L. (1991). *Psikologi: Suatu Pengantar Edisi Kedua Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.

Hutama, G. (2015). *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Perilaku Agresi Pada Kelompok Suporter Panser Biru Di Semarang* [Universitas Kristen Satya Wacana]. Https://Doi.Org/10.55606/Optimal.V4i2.3590

Morgan, R. ., & Cerullo, M. . (1984). *Decision Making, Management Science Technique And The Corporate Controller*. Managerial Planning, 32.

Myers, D. . (2012). *Psikologi Sosial 10edition*. Salemba Humanika.

Pratiwi, N., Hardjono, & Nugroho, A. A. (2019). Hubungan Antara Konformitas Dan Efikasi Diri Sosial Dengan Harga Diri Pada Taruna Akademi Kepolisian Tingkat Iii/Detasemen Ananta Hira Niken. *Wacana*, 1–19.

Putri, A. D. (2024). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Sma Taman Siswa*. Universitas Medan Area.

Putri, H. M. (2017). *Pola Komunikasi, Identitas Kelompok Dan Groupthink (Studi Kasus Pola Komunikasi Dalam Pembentukan Identitas Kelompok Dan Groupthink Di Kalangan Taruna Akademi Kepolisian Semarang Korps Daerah Jogja-Solo)*. Universitas

Sebelas Maret.

Sarwono, S. . (2012). Psikologi Remaja. In *Rajawali Pers*. Https://Doi.Org/10.46730/Jsdmu.V1i2.19

Sears, O. D. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Erlangga.

Shafira, A. P. (2024). *Pengaruh Konformitas Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Di Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika Penelitian*. Cv. Alfabeta.

Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). *Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik Dan Conscientiousness.*

Syamsi, I. (2000). *Pengambilan Keputusan (Decision Making)*. Bina Aksara. Jakarta.